

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Perkembangan dunia yang mengarah kepada perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan pada hampir semua aspek kehidupan manusia. Pada satu sisi telah memberikan manfaat pada manusia, namun pada sisi lain perubahan itu juga telah membawa manusia ke dalam era persaingan global yang semakin ketat. Oleh karena itu, agar manusia mampu berperan aktif dalam persaingan global maka peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan aspek yang harus dilakukan secara terencana, selaras, intensif, efektif dan efisien dalam proses pembangunan. Dalam proses peningkatan kualitas sumber daya manusia, pendidikan memegang peran strategi yang dapat menentukan. Hal tersebut ditegaskan dalam Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pada pasal 3 disebutkan bahwa :

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warganegara yang demokratis serta bertanggung jawab.” (Anwar, 20,0:7)

Pernyataan tersebut mengandung makna bahwa pendidikan bertujuan untuk mengembangkan segala potensi yang ada pada peserta didik, sehingga bisa

terbentuk masyarakat madani dengan ciri-ciri utama beriman, berbudi pekerti luhur, berintelektual dan berwawasan kebangsaan.

Upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia Indonesia agar mampu bersaing dalam era keterbukaan, pemerintah memandang perlu menciptakan dan meningkatkan layanan pendidikan yang bermutu kepada seluruh warga Negara minimal pada jenjang Sekolah Menengah Pertama. Untuk mewujudkannya Kementerian Pendidikan Nasional mencanangkan Program Penuntasan Wajib Belajar Pendidikan Dasar Sembilan Tahun yang bermutu, tuntas pada tahun 2008/2009. Pencapaian target tersebut diperkuat dengan *Instruksi Presiden nomor 5 tahun 2006 tentang Gerakan Nasional Percepatan Penuntasan Wajib Belajar Pendidikan Dasar Sembilan Tahun dan Pemberantasan Buta Aksara* yang menginstruksikan kepada para Menteri terkait, BPS, Gubernur, Bupati dan Walikota untuk memberikan dukungan dan mensukseskan program Pemerintah dimaksud (Kemendiknas 2010 :i). Dalam peraturan pemerintah tersebut antara lain ditegaskan bahwa wajib belajar berfungsi mengupayakan perluasan dan pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan yang bermutu bagi setiap warga Negara Indonesia.

Selanjutnya Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah telah menyusun berbagai kebijakan dan strategi yang kemudian dijabarkan dalam bentuk program dan kegiatan secara terpadu dan terkoordinasi.

Kementerian Pendidikan Nasional dalam hal ini Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama, melaksanakan beberapa program alternative untuk

meningkatkan Angka Partisipasi Kasar (APK) pada daerah dengan APK yang rendah. Di antara upaya yang dilakukan adalah dengan perluasan akses pendidikan Sekolah Menengah Pertama. Program alternatif yang dilakukan selain pembangunan Unit Sekolah Baru (USB) di sekolah-sekolah yang *over capacity*, adalah Program Pengembangan SD-SMP Satu Atap untuk daerah terpencil dan terpencar yang pada umumnya belum didirikan SMP, atau SMP yang sudah ada berada di luar jangkauan lulusan SD setempat. Hal ini dikarenakan jumlah lulusan SD di daerah dengan kondisi tersebut pada umumnya relatif sedikit, maka pembangunan Unit Sekolah Baru SMP dipandang tidak efisien, di lain pihak di daerah seperti itu biasanya merupakan daerah-daerah dimana APK SMP masih rendah dan merupakan tempat anak-anak yang belum memperoleh layanan pendidikan SMP atau yang sederajat.

Salah satu cara yang dilakukan pemerintah pada daerah-daerah seperti itu adalah dengan mendekatkan SMP ke lokasi konsentrasi anak-anak yang belum mendapatkan layanan pendidikan SMP tersebut dengan mengembangkan Pendidikan Dasar Terpadu di SD yang sudah ada atau biasa disebut SD-SMP Satu Atap. Pengembangan SD-SMP Satu Atap ini dengan menyatukan lokasi SMP dengan SD dengan memanfaatkan berbagai sarana dan sumber daya yang ada pada SD tersebut.

Kecamatan Asparaga adalah salah satu kecamatan di Kabupaten Gorontalo yang letaknya terpencil di bagian Barat wilayah Kabupaten, yang kondisinya sama dengan ciri-ciri daerah yang perlu pengembangan SD-SMP Satu Atap. Sementara itu Pemerintah Kabupaten Gorontalo dalam upaya pengembangan sumber daya

manusia bagi warganya telah mencanangkan Kabupaten Gorontalo Cerdas 2015, dengan program pendidikan bermutu dan terjangkau.

Desa Olimohulo suatu desa terpencil di Kecamatan Asparaga Kabupaten Gorontalo, terdapat anak-anak usia SMP belum mendapatkan layanan pendidikan/belum terjangkau oleh SMP yang sudah ada. Untuk memenuhi layanan pendidikan bagi anak usia SMP tersebut dibangun SD-SMP Satu Atap yang diberi nama SMPN 03 Satap Asparaga. Dari program ini diharapkan anak-anak yang belum terlayani di SMP di Kecamatan ini dapat ditanggulangi.

Kenyataan yang ditemukan bahwa 1) anak tamatan SD/MI yang belum tertampung yang ada di desa-desa sekitar Kecamatan Asparaga pada umumnya bertempat tinggal di daerah terpencar, 2) lokasi SMP yang terlalu jauh untuk dijangkau, dan 3) jumlah peserta didik masih terbatas sehingga kurang cocok bila diterapkan seperti sekolah-sekolah pada umumnya.

Bertitik tolak dari hal-hal yang telah digambarkan diatas, penulis termotivasi untuk mengkaji secara mendalam melalui suatu penelitian berkaitan dengan Pelaksanaan Kebijakan Sekolah pada SMPN 3 Satap Asparaga Kabupaten Gorontalo.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka yang menjadi fokus penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Jenis kebijakan sekolah pada SMPN 03 Satu Atap Asparaga di Kecamatan Kabupaten Gorontalo.

2. Pelaksanaan kebijakan sekolah pada SMPN 03 Satu Atap di Kecamatan Asparaga Kabupaten Gorontalo.
3. Evaluasi pelaksanaan kebijakan sekolah pada SMPN 03 Satu atap di Kecamatan Asparaga Kabupaten Gorontalo.

C. Tujuan Penelitian.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

- a. Jenis Kebijakan sekolah pada SMPN 03 Satu Atap di Kecamatan Asparaga Kabupaten Gorontalo.
- b. Pelaksanaan Kebijakan sekolah pada SMPN 03 Satu atap di Kecamatan Asparaga Kabupaten Gorontalo.
- c. Evaluasi pelaksanaan Kebijakan sekolah pada SMPN 03 Satu atap di Kecamatan Asparaga Kabupaten Gorontalo.

D. Manfaat Penelitian

1) Bagi Sekolah

Bagi pihak sekolah sebagai obyek penelitian diharapkan dapat menjadi informasi yang sifatnya ilmiah serta menjadi motivasi dalam upaya melaksanakan kebijakan sekolah pada SMPN 03 Satu atap Asparaga Kabupaten Gorontalo.

2). Bagi Penulis

Bagi penulis diharapkan dapat menambah khasanah pengetahuan dalam hal mengatasi permasalahan terutama yang berkaitan dengan pelaksanaan kebijakan sekolah Satu Atap Dikecamatan Asparaga Kabupaten Gorontalo.

3). Bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi dorongan kepada siswa, terutama bagi siswa yang akan melanjutkan sekolah ditingkat SMP.